

Perencanaan dan Perancangan Agrowisata Peternakan Babi di Desa Kerta, Payangan

I Wayan Esa Adhitya Putra¹, I Wayan Parwata², Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri³, Nyoman Ratih Prabandari⁴

Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No.24, Denpasar, Indonesia

e-mail: esaadhitya123@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Putra, I.W.E.A., Parwata, I.W., Putri, N.P.R.P.A., Prabandari, N.R. (2025). Perencanaan dan perancangan Agrowisata Peternakan Babi di Desa Kerta, Payangan. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 13(1), pp.122-132.

ABSTRACT

Bali is an area rich in flora and fauna wisdom, one of the animals close to the Balinese people is pigs, in Bali pigs are not only consumed but also widely used as a means of upakara, pork is now one of the food commodities that can be exported, Bali is the highest pork producing province in Indonesia, residents in Kerta Village have begun to forget the system of animal husbandry and the use of organic feed, where previously the people in Kerta village used pig manure as manure which was then given to stone banana plants, then the stone banana plants were used by residents and the stems and fruits were used as animal feed, This system began to be forgotten because of the emergence of types of pig feed that are more efficient in terms of pig fattening time, this is also one of the causes of the abandonment of local Balinese pig commodities as livestock in Kerta Village, planning and designing this agro-tourism uses the Nature farm concept approach which is implemented in the utility system, circulation and building layout, to answer the nature farm concept, the biophilic design theme was chosen because it has the same objectives as the nature farm concept, in this design the building is divided into 3 zones, namely the livestock zone, plantation zone and recreation zone, later buildings will be grouped into the 3 zones.

Keywords: Pig Farm ; Nature Farm ; Biophilic

ABSTRAK

Bali merupakan daerah yang kaya dengan kearifan flora dan fauna, salah satu hewan yang dekat dengan masyarakat bali adalah babi, di bali babi tidak hanya dikonsumsi namun juga banyak digunakan sebagai sarana upakara, daging babi kini menjadi salah satu komoditas bahan pangan yang dapat diekspor, Bali merupakan provinsi penghasil daging babi tertinggi di Indonesia, warga di Desa Kerta sudah mulai melupakan sistem peternakan dan penggunaan pakan organik, dimana sebelumnya masyarakat di desa kerta memanfaatkan kotoran babi sebagai pupuk kandang yang selanjutnya diberikan pada tanaman pisang batu, lalu tanaman pisang batu tersebut dimanfaatkan daunnya oleh warga dan batang serta buahnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sistem ini mulai dilupakan karena munculnya jenis pakan babi yang lebih efisien dari segi waktu penggemukan babi, hal ini juga menjadi salah satu penyebab ditinggalkannya komoditas babi lokal bali sebagai hewan ternak di Desa Kerta, perencanaan dan perancangan agrowisata ini menggunakan pendekatan konsep Nature farm yang diimplementasikan dalam sistem utilitas, sirkulasi dan tata bangunan, untuk menjawab konsep nature farm tema rancangan biophilic dipilih karena memiliki tujuan yang sama dengan konsep nature farm, pada perancangan ini bangunan dibagi menjadi 3 zona yaitu zona peternakan, zona perkebunan dan zona rekreasi, nantinya bangunan – bangunan akan di kelompokkan kedalam 3 zona tersebut.

Kata kunci: Agrowisata ; Peternakan Babi ; Nature Farm ; Biophilic

PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah yang kaya dengan kearifan flora dan fauna, salah satu hewan yang dekat dengan masyarakat bali adalah babi, di bali babi

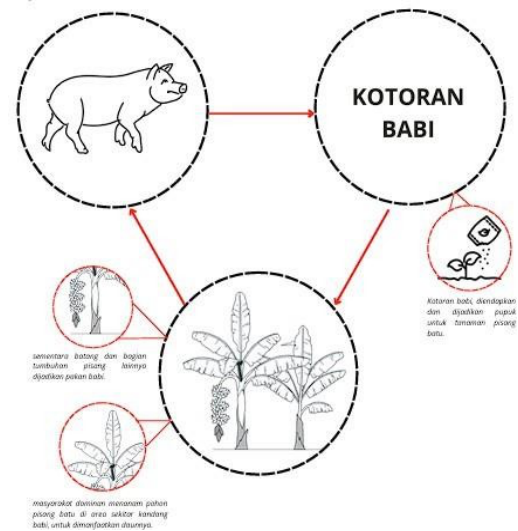
tidak hanya dikonsumsi namun juga banyak digunakan sebagai sarana upakara. Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki sifat-

sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain: laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi, efisien ransum yang baik (70-80%), dan persentase karkas yang tinggi (65- 80%) (Siagian, 1999). Selain itu, babi mampu memanfaatkan sisa-sisa makanan atau limbah pertanian menjadi daging yang bermutu tinggi. Daging babi kini menjadi salah satu komoditas bahan pangan yang dapat diekspor, Bali merupakan provinsi penghasil daging babi tertinggi di Indonesia, Bali dapat memproduksi rata – rata 50 ribu ton daging babi pertahunnya dengan produksi tertinggi pada tahun 2021 yang mencapai 158.705,04 Ton daging babi, Bali memiliki spesies babi lokal dikenal dengan babi Bali yang memiliki ciri berwarna hitam dan berukuran tidak terlalu besar.

Desa Kerta Merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa Kerta berada di dataran tinggi hal ini menjadikan Desa Kerta sebagai desa agraris, salah satu potensi yang dimiliki Desa Kerta berada pada bidang pertanian, perkebunan dan peternakan, sebagian masyarakat di desa ini bermata pencarian sebagai petani atau pekebun

Warga di Desa Kerta sudah mulai melupakan sistem peternakan dan penggunaan pakan organik, dimana sebelumnya masyarakat di desa Kerta memanfaatkan kotoran babi sebagai pupuk kandang yang selanjutnya diberikan pada tanaman pisang batu,

*Pola peternakan babi yang sudah mulai dilupakan di Desa Kerta.



Gambar 1

Pola Peternakan Babi Yang Mulai di Lupakan
(Sumber : Diunduh, 2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Pustaka

A. Pengertian Agrowisata

Menurut Bagus (2021), Wisata agro atau yang biasa disebut sebagai agrowisata merupakan salah satu dari banyak jenis wisata yang ada. Kegiatan wisata ini berfokus terhadap pembelajaran tentang segala hal yang berkaitan dengan pertanian sebagai daya tarik utama. Pengunjung dapat melakukan kegiatan wisata didalam kawasan tersebut mulai dari mempelajari kegiatan agrikultur, rekreasi, maupun berbelanja di tempat tersebut. Kegiatan agrowisata

sangat bergantung kepada agribisnis dengan memanfaatkannya menjadi obyek wisata sehingga budaya dan komoditas lokal dapat ditonjolkan dalam jenis wisata ini

B. Jenis Agrowisata

Agrowisata bertujuan untuk menyediakan wisata yang berbasis kegiatan pertanian dan memberi ilmu terhadap hal tersebut serta memakai potensi lokal sebagai daya tarik. Menurut Betranis (1996), agrowisata memiliki jenis-jenisnya tersendiri dan memiliki ruang lingkup yang spesifik sehingga jenis-jenis agrowisata tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: pertanian, Perkebunan, peternakan, perikanan

C. Pengertian Peternakan

Berdasarkan UU no 41 Tahun 2014 maka definisi peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, Benih, Bibit, Bakalan, Ternak Ruminansia Indukan, Pakan, Alat dan Mesin Peternakan, budi daya Ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan, serta sarana dan prasarana. Dari definisi diatas terlihat bahwa tidak semua hewan tergolong ternak dan tidak semua hewan dapat diusahakan sebagai ternak. UU No 41 Tahun 2014 juga menyatakan bahwa definisi ternak adalah Hewan peliharaan yang produknya diperuntukan sebagai penghasil pangan, bahan baku industri, jasa, dan/atau hasil ikutannya yang terkait dengan pertanian. Berdasarkan deskripsi tersebut ruang lingkup peternakan adalah benih, bibit, bakalan, ternak

ruminansia indukan, pakan, alat dan mesin, budi daya ternak, panen, pasca panen, pengolahan, pemasaran, pengusahaan, pembiayaan dan sarana dan prasarana (Yendraliza, 2017:01).

D. Definisi Peternakan Babi

Ternak babi merupakan salah satu ternak yang menguntungkan dari ternak lain, keuntungan ini antara lain, induk babi melahirkan anak yang banyak pada setiap kelahiran, pertumbuhan babi yang cepat, ternak yang efisien dalam pengolahan makanan menjadi daging, dan presentase potongan babi yang cenderung tinggi apabila dibandingkan dengan ternak lainnya.

Faktor – faktor yang menentukan produksi ternak babi yaitu modal, makanan, management, breeding, prekandangan, tenaga buruh, kontrol terhadap penyakit, dan pemasaran (Balai Informasi Pertanian Gedong Johor:1980)

Spesifikasi Obyek Usulan

A. Definisi Operasional

a. Fungsi Agrowisata Peternakan Babi

Perencanaan dan perancangan agrowisata peternakan babi memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Produksi, Pengolahan, dan Penjualan
Fungsi ini mencakup proses produksi berupa daging babi dan ternak siap jual, dimulai dari pemeliharaan bibit babi hingga penggemukan, pemotongan daging babi,

- pengolahan daging babi menjadi makanan khas bali, hingga penjualan daging babi dan hasil olahan di satu kawasan yang sama.
2. Edukasi Masyarakat dan Pengunjung
Fungsi edukasi merupakan fungsi utama agrowisata dimana masyarakat dan pengunjung dapat mengetahui bagaimana berternak babi yang baik dan benar, serta pengolahan pakan alami dan pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk dan biogas.
 3. Pengelolaan Sumber Daya Alam
Fungsi pengelolaan sumber daya alam dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya alam sekitar yang berupa tanaman sayur dan buah, dimana hasil sayur dan buah dapat dijual, sedangkan sisa – sisa hasil panen dapat dimanfaatkan sebagai pakan alami.
 4. Pemberdayaan Masyarakat sekitar
Masyarakat sekitar mendapat lapangan pekerjaan baru di dalam kawasan agrowisata seperti peternak dan petani.

B. Lingkup Fungsional

a. Karakteristik pengguna

- Pelaku utama, merupakan pelaku yang menjadi sasaran

dari agrowisata peternakan babi, memiliki peran penting di dalam pengelolaan agrowisata.

- Pelaku penunjang, pelaku penunjang menjadi target dari perancangan agrowisata peternakan, pelaku penunjang melakukan aktivitas yang bersifat edukasi dan rekreasi di dalam agrowisata.
- Pelaku service, pelaku service membantu pelaku utama dan pelaku penunjang berupa pelayanan secara langsung.

- b. **Jenis – jenis ruang utama**
Berdasarkan analisa dari pengelompokan dan karakteristik pelaku, diperlukan beberapa ruang utama untuk menopang aktivitas yang akan dilakukan oleh pelaku di agrowisata peternakan babi, berdasarkan hasil analisa ruang – ruang utama yang diperlukan diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis-jenis ruang

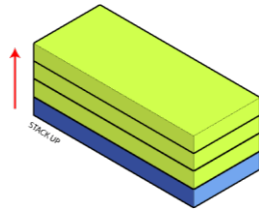
Fasilitas Utama	Area Perkebunan
	Area Peternakan Babi
	Ruang Pengolahan Pupuk dan Biogas
	Ruang Pengolahan Pakan Alami
	Rumah Potong Hewan
Fasilitas Penunjang	Pusat Pengolahan Hasil Ternak
	Lobby
	Social Market
	Ruang Terbuka Hijau
Fasilitas Service	Ruang Staff
	Janitor
	Toilet Umum

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2025)

c. Persyaratan Arsitektur Dan Persyaratan Performansi

- **Bentuk Dasar** Pengembangan bentuk dasar yang digunakan pada dasar rancangan ini diambil dari bentuk dasar persegi dan persegi panjang, terutama pada bangunan kandang babi, pengembangan bentuk

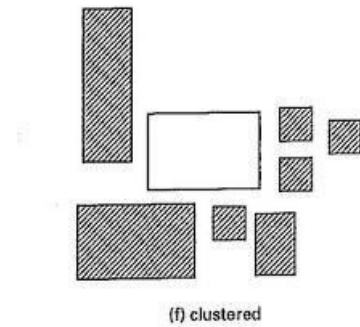
dasar ini diambil dengan dasar pertimbangan, efisiensi lahan, keberlanjutan produksi, dan kesehatan hewan, dan kenyamanan sirkulasi bagi hewan ternak dan pengguna.



Gambar 2
Bentuk Dasar
(Sumber : Data Pribadi, 2025)

- **Tata Bangunan**

Pada perancangan Agrowisata ini akan digunakan dua jenis organisasi ruang yang pertama adalah organisasi ruang cluster dan yang kedua merupakan organisasi ruang terbuka, organisasi ruang cluster digunakan karena pada perancangan ini bangunan dibagi menjadi 3 zona yaitu zona peternakan, zona perkebunan dan zona rekreasi, nantinya bangunan – bangunan akan di cluster atau dikelompokkan kedalam 3 zona tersebut, selain itu organisasi terbuka juga digunakan dalam perancangan ini, sebagai gambaran dari organisasi terbuka antar zona dan bangunan nantinya akan diberikan ruang terbuka hijau sebagai konektivitas antara bangunan dan alam sekitar.



Gambar 3
Bentuk Cluster
(Sumber : Data Pribadi, 2025)

- **Syarat Performansi**

Persyaratan performansi pada bangunan - bangunan yang terdapat pada agrowisata peternakan babi di Desa Kerta berdasarkan hasil analisis karakteristik pengguna, jenis - jenis ruang utama serta analisis bentuk dasar dan pengembangan bentuk bangunan harus memenuhi beberapa poin seperti:

- Sustainable, bagaimana bangunan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tidak memberi dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya.
- Kesehatan lingkungan dan hewan, bangunan juga bisa menjadi penopang kesehatan lingkungan dan hewan nantinya.
- Keberlanjutan produksi, bagaimana alur sirkulasi di dalam bangunan dan kawasan agrowisata dapat menopang produksi berupa hasil ternak, kebun, dan pupuk.

- Kebutuhan ruang, dapat mengoptimalkan kebutuhan kebutuhan ruang yang nantinya akan dirancang di dalam agrowisata peternakan.

C. Lokasi Perancangan

Desa Kerta merupakan salah satu dari sembilan desa yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, dan memiliki luas wilayah sekitar 1.442 hektar atau 14,42 km². Wilayah Desa Kerta terbagi menjadi delapan banjar dinas atau adat, serta delapan desa pekraman, Desa Kerta memiliki potensi alam yang signifikan, termasuk hutan adat, hutan bambu, area persawahan, perkebunan jeruk, dan perkebunan organik. Selain itu, Desa Kerta juga memiliki potensi dari bidang peternakan hal ini dibuktikan dengan banyaknya peternakan babi rumahan yang berada di Desa Kerta, dimana hasil dari peternakan ini didistribusikan ke berbagai daerah di bali. Dengan kekayaan alam yang dimiliki, Desa Kerta berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata yang menawarkan pengalaman autentik bagi para pengunjung.

1. Kondisi Fisik Lokasi

Desa Kerta merupakan salah satu desa di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali, yang memiliki kondisi fisik didominasi oleh bentang alam perbukitan dan lembah. Dengan luas wilayah sekitar 1.442 hektar, desa ini

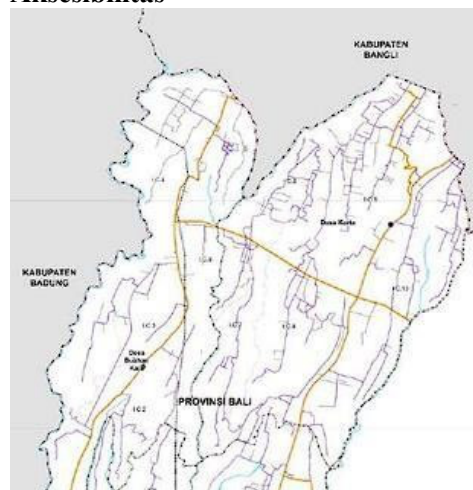
terletak di daerah dataran tinggi yang berbatasan langsung dengan wilayah Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

Kondisi geografisnya menjadikan Desa Kerta memiliki pemandangan alam yang asri dan udara yang sejuk, Berdasarkan data tahun 2014, jumlah penduduk Desa Kerta mencapai 4.940 jiwa, terdiri dari

2.554 laki-laki dan 2.386 perempuan, dengan rasio jenis kelamin 107,04.

Pembagian wilayah administratif di Desa Kerta meliputi delapan banjar dinas dan delapan desa adat (desa pekraman) yang tersebar di berbagai sudut desa, mengikuti kontur perbukitan dan lembah yang ada.

2. Aksesibilitas



Gambar 4

Aksesibilitas

(Sumber : Data Pribadi, 2025)

Terkait dengan aksesibilitas Desa Kerta dilalui jalan kolektor primer (pada peta berwarna oranye), jalan kolektor primer ini merupakan jalan utama penghubung antara kecamatan payangan dengan kabupaten bangli lebih spesifik lagi

daerah kintamani, jalan kolektor primer ini cukup lebar sehingga memungkinkan kendaraan berukuran besar seperti truk dan bus untuk melintas, selain jalan kolektor primer, desa kerta juga dilintasi jalan lokal primer dan lingkungan primer yang menghubungkan desa kerta dengan beberapa desa disekitarnya.

3. Potensi Lingkungan

Potensi lingkungan yang dapat mendukung perancangan agrowisata peternakan babi di Desa Kerta, dari segi non fisik berupa adanya kelompok tani yang juga menggeluti bidang peternakan, dan adanya ekosistem peternakan yang baik di desa kerta menjadikan pengelolaan dan pengembangan agrowisata peternakan ini lebih optimal nantinya, selain segi non fisik potensi lingkungan secara fisik di desa kerta didukung dengan potensi alam serta komoditas perkebunan yang baik terdapat beberapa kebun jeruk dan kopi dengan skala besar di Desa Kerta, selain itu terdapat pula beberapa potensi wisata di desa kerta seperti wisata budaya yakni sarkofagus dan potensi alam yakni kebun raya gianyar.

4. Infrastruktur Kota

Infrastruktur kota mencakup sistem distribusi air bersih dan pengelolaan air limbah, jaringan kelistrikan beserta sumbernya, serta sarana komunikasi. Berikut adalah kondisi infrastruktur kota yang terdapat di sekitar Desa Kerta.

1. Sistem Pengairan Air Bersih, kawasan Kecamatan Banjar telah terlayani oleh jaringan PDAM yang menjangkau sebagian besar pemukiman penduduk.

2. Sistem Pembuangan Air Kotor, di sepanjang wilayah Kecamatan Banjar telah tersedia saluran drainase berupa got yang terletak di sisi jalan utama.
3. Sumber Listrik, seluruh area Kecamatan Banjar telah terjangkau oleh jaringan distribusi listrik PLN dengan gardu-gardu distribusi yang tersebar di beberapa titik strategis.
4. Jalan arteri primer dalam kota merupakan terusan jalan arteri primer luar kota dengan lebar badan jalan minimum 8 meter dan kecepatan paling rendah yaitu 60km/jam

D. Peraturan Bangunan/Kawasan Setempat

Adapun beberapa peraturan bangunan/kawasan setempat yang berlaku dan berkaitan dengan perencanaan dan perancangan agrowisata peternakan babi ini, sebagai berikut :

- a. RDTR Kecamatan Payangan tahun 2023 – 2043, di dalam rdtr kecamatan payangan ini terdapat beberapa poin yang berkaitan dengan perancangan agrowisata peternakan babi antara lain
 - Rencana Jaringan Transportasi, berhubungan dengan akses serta jalan yang menjadi pertimbangan dalam penentuan site
 - Rencana Pola Ruang, rencana pola ruang ini menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan site dimana dalam penentuan site, zona yang terdapat dalam pola

ruang menjadi acuan terhadap fungsi bangunan.

- Ketentuan Intensitas Pemanfaatan Ruang, ketentuan ini mengatur tentang kdb,klb dan kdh yang nantinya berpengaruh terhadap perancangan, nantinya site diperkirakan akan berada diatas zona perkebunan sehingga KDB maksimum yang dapat digunakan adalah 40% sedangkan KDH maksimal yang dapat digunakan adalah 60%

Konsep Dasar dan Tema

a. Konsep Dasar

Perancangan agrowisata yang berfokus pada peternakan menjadi dasar penentuan konsep nature farm, konsep nature farm diharapkan dapat mengatasi dan meminimalisir permasalahan lingkungan yang terjadi akibat peternakan babi konvensional di desa kerta, konsep ini dapat diimplementasikan ke dalam tata letak bangunan dan sistem utilitas bangunan yang menggunakan prinsip zero waste.



Gambar 5
Konsep Dasar
(Sumber : Data Pribadi, 2025)

b. Tema Dasar

Dengan mempertimbangkan fungsi bangunan, pengertian objek usulan, spesifikasi objek, pendekatan perancangan, dan konsep dasar yang telah dirumuskan, tema yang sesuai adalah *biophilic architecure*, dimana *biophilic architecure* adalah salah satu cara bangunan memiliki koneksi dengan alam, sehingga tema ini sangat tepat untuk diterapkan dalam perancangan agrowisata peternakan babi di Desa Kerta yang menerapkan prinsip zero waste sehingga bangunan yang akan dirancang ditargetkan agar tidak berbahaya bagi lingkungan sekitarnya oleh sebab itu penerapan tema dasar *biophilic architecure* diharapkan dapat mendukung dan memperkuat penerapan prinsip zero waste ini.

Program Perencanaan Dan Perancangan

a. Program Fungsi

Civitas

Civitas atau pelaku kegiatan yang terlibat pada agrowisata peternakan babi di Desa Kerta, Kecamatan Payangan ini akan dibagi menjadi 3 yakni pelaku utama, pelaku penunjang, dan pelaku service.

Tabel 2. Jenis-jenis ruang

No	Kelompok civitas	Civitas	Gender	Usia	Kondisi	
					Normal	Disabilitas
1	Pelaku utama (bidang peternakan dan perkebunan)	Peternak	L/P	35 – 55 tahun		
		Petani	L/P	35 – 55 tahun		
	Pelaku utama (bidang produksi hasil ternak)	Butcher	L	25 – 45 tahun		
		Staff packing	L/P	20 – 40 tahun		
	Pelaku utama (bidang pengolahan hasil ternak)	laboran	L/P	20 – 40 tahun		
		Juru masak	L/P	20 – 50 tahun		
	Pelaku utama (bidang penjualan hasil agrowisata)	Staff packing	L/P	20 – 40 tahun		
		Stocker	L/P	20 – 40 tahun		
	Pelaku utama (bidang manajemen)	Kasir	L/P	20 – 40 tahun		
		Manager operasional	L/P	35 – 60 tahun		
2	Pelaku Penunjang	Staff pengelola	L/P	20 – 50 tahun		
		Pengunjung	L/P	8 – 80 tahun		
3	Pelaku service	Konsumen	L/P	20 – 80 tahun		
		Cleaning service security	L/P	20 – 40 tahun		

(Sumber : Data Pribadi, 2025)

b. Program Ruang Besaran Ruang

Berdasarkan studi besaran ruang yang telah dilakukan dihasilkan total luasan per masing - masing zona yang nantinya besaran ruang ini akan digunakan untuk menghitung luasan site yang diperlukan, besaran ruang tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Besar Ruang

NO	ZONA	TOTAL LUAS
1	Zona Peternakan	1280 m2
2	Zona Perkebunan	165 m2
3	Zona Ritel	186 m2
4	Zona Penunjang (Administratif)	58 m2
5	Zona Penunjang (Service)	79 m2
Total		1768 m2

(Sumber : Data Pribadi, 2025)

c. Kebutuhan Luas Site

Untuk menentukan kebutuhan luasan site, maka diperlukan hasil dari luas lantai dasar, luas parkir dan ruang luar aktif. Berikut merupakan luasan dari ketiga hal tersebut :

1. Luas lantai dasar (LLD)
: 1.768 m²
2. Luas parkir (LP)

perkebunan memiliki KDB maksimum yang dapat digunakan adalah 30% sedangkan KDH maksimal yang dapat digunakan adalah 70% , maka perhitungan kebutuhan luasan site sebagai berikut.

$$\text{Luas minimal site} = \frac{\text{LLD}}{30\%} + \text{LP}$$

$$: 1.950 \text{ m}^2$$

Berdasarkan RDTR Kecamatan Payangan tahun 2023 – 2043, zona = $\frac{1768}{30\%} + 1950$

$$= 5893 + 1950$$

$$= 7.843 \text{ m}^2$$

$$= 78 \text{ Are}$$

Maka total kebutuhan site yang diperlukan pada Perencanaan dan Perancangan Galeri Gangsing di Kecamatan Banjar, buleleng ini yaitu 78 Are Karakteristik Site

berdasarkan analisis yang telah dilakukan dihasilkan grafis karakteristik site seperti dibawah ini.



Gambar 5
Konsep Dasar
(Sumber : Data Pribadi, 2025)

Schematic Design

Berdasarkan hasil analisis konsep perencanaan dan perancangan dihasilkan schematic design seperti dibawah ini.



Gambar 6
Schematic Design
(Sumber : Data Pribadi, 2025)

SIMPULAN

Bali merupakan daerah yang kaya dengan kearifan flora dan fauna, salah satu hewan yang dekat dengan masyarakat bali adalah babi, di bali babi tidak hanya dikonsumsi namun juga banyak digunakan sebagai sarana upacara. Babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena memiliki sifat-sifat dan kemampuan yang menguntungkan antara lain: laju pertumbuhan yang cepat, jumlah anak per kelahiran (litter size) yang tinggi, efisien ransum yang baik (70-80%), dan persentase karkas yang tinggi (65- 80%) (Siagian, 1999). Desa Kerta berada pada bidang pertanian, perkebunan dan peternakan, sebagian

masyarakat di desa ini bermata pencarian sebagai petani atau pekebun. Warga di Desa Kerta sudah mulai melupakan sistem peternakan dan penggunaan pakan organik, dimana sebelumnya masyarakat di desa kerta memanfaatkan kotoran babi sebagai pupuk kandang yang selanjutnya diberikan pada tanaman pisang batu, lalu tanaman pisang batu tersebut dimanfaatkan daunnya oleh warga dan batang serta buahnya dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sistem ini mulai dilupakan karena munculnya jenis pakan babi yang lebih efisien dari segi waktu penggemukan babi, hal ini menjadi dasar perancangan Agrowisata Peternakan Babi di Desa Kerta Payangan, dengan berbagai analisis dihasilkan beberapa ruang dan civitas serta hasil akhir design yang sesuai dengan konsep dan tema rancangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. B. P. (2011). Sistem pertanian terintegrasi di Bali: Konsep Tri Hita Karana sebagai landasan ekologi budaya. *Jurnal Kajian Bali*, 1(1), 47-64.
- Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. 2022. Pedoman Rumah Pemotongan Hewan Babi (RPH-B). Jakarta : Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner
- Gumelar S. Sastrayuda. 2010, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort Dan Leisure, Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rai, I. N., & Utama, I. K. (2010). Teknologi pakan lokal untuk meningkatkan produktivitas ternak babi di Bali. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 12(3), 213-220.
- Siagian. 1999 dalam Sumardani. Ardika I.N. 2016, Populasi Dan Performa Reproduksi Babi Bali Betina Di Kabupaten Karangasem Sebagai Plasma Nutfah Asli Bali, Denpasar : OJS Unud : Majalah Ilmiah Peternakan.
- Windia, W., & Ratna, I. G. A. (2007). *Kearifan*

*lokal dalam pengelolaan sumber daya
alam di Bali.* Udayana University
Press.